

MANFAAT PROPER BAGI PERUSAHAAN

Oleh:

Wise Rogate Silalahi – Dosen FEB Universitas Terbuka

Yusinta Natalia Fina - Dosen FHSIP Universitas Terbuka

Yudith Alexamderina Frans - Dosen FHSIP Universitas Terbuka

Noveni Marlina Malla – Dosen FHSIP Universitas Terbuka

Abstrak

Seiring dengan isu pemanasan bumi (*global warming*) yang mana suhu bumi mengalami kenaikan sejak beberapa tahun terakhir sebagai dampak dari emisi karbon yang berlebihan, maka tuntutan akan pentingnya suatu pembangunan yang memiliki keselarasan akan lingkungan, bisnis, dan kesejahteraan sosial adalah sesuatu yang penting. Pembangunan yang dilakukan tidak dapat hanya menitik beratkan pada salah satu aspek dengan mengabaikan aspek lainnya, tetapi harus memiliki keselarasan, agar tercipta keharmonisan satu sama lain. Hal inilah yang menjadi dasar dari konsep *Sustainable Development Goals (SDGs)* pada Konferensi Perserikatan Bangsa-Bangsa Tahun 2015, berupa bagaimana pembangunan itu dapat mencakup keselarasan antara aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. *SDGs* ini menjadi acuan dari negara masing-masing untuk mengaplikasikannya. Di Indonesia, salah satu kriteria yang dibuat dalam hal keselarasan lingkungan, ekonomi, dan sosial adalah adanya PsROPER (*Public Disclosure Program for Environmental Compliance*) yang menilai kinerja perusahaan. Output PORPER adalah peringkat perusahaan, dan ini untuk diketahui masyarakat. Keberadaan PROPER, produk yang dihasilkan, peranan, serta dampaknya perlu untuk menjadi bahan guna hasil yang lebih baik di masa mendatang.

Inilah yang menjadi dasar penelitian ini. Penelitian dilakukan dengan metode studi kepustakaan, berdasarkan teori, konsep, pendapat para ahli, yang dianalisis dan disintesis untuk pengambilan kesimpulan dan saran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PROPER itu penting untuk dasar kinerja perusahaan. Bagi perusahaan lain, kiranya dapat menjadikan PROPER sebagai instrumen untuk pelaporan kinerjanya dan dapat menjadikan sebagai acuan dalam pelaksanaannya.

Kata Kunci: Manfaat, PROPER, Perusahaan

I. PENDAHULUAN

Sehubungan dengan pemanasan global dalam beberapa tahun terakhir, kenaikan suhu bumi sebagai akibat dari emisi karbon yang berlebihan, maka upaya-upaya untuk mengatasi hal ini telah dilakukan oleh komunitas regional dan internasional. Sifat panas bumi yang global, membuat solusi untuk mengatasi *global warming* memerlukan kerjasama antar negara, baik ditingkat regional maupun internasional. Lingkungan adalah satu kesatuan dan sifatnya global, di mana kondisi di suatu belahan bumi dapat berdampak pada belahan bumi lainnya, demikian pula sebaliknya. Konferensi PBB Tahun 2015 telah menetapkan *Sustainable Development Goals (SDGs)* atau pembangunan berkelanjutan. *SDGs* di sini mengandung arti, bahwa pembangunan itu haruslah dilakukan secara terpadu, saling keterkaitan, memberi dampak, dan berlangsung secara berkelanjutan. Pelaksanaan pembangunan harus dapat menjangkau aspek ekonomi, disertai keselarasan dengan lingkungan, dan kesejahteraan sosial. Pertumbuhan ekonomi, disertai kesesuaian

dengan daya dukung lahan, pemerataan, kesejahteraan, inklusifitas, dan keberlangsungan, adalah hal-hal yang menjadi bagian dalam pembangunan berkelanjutan. Daya dukung lahan, pemberdayaan masyarakat, adalah elemen penting yang komprehensif. Adanya panas bumi menunjukkan adanya gangguan lingkungan.

Di Indonesia, salah satu instrumen yang digunakan untuk mengukur keberlanjutan pembangunan, yang melakukan penilaian atas aktifitas bisnis berdasarkan kinerja lingkungan disebut sebagai PROPER (*Public Disclosure Program for Environmental Compliance*). PROPER ini disusun oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan sejak tahun 1995. Kebutuhan akan kinerja lingkungan menjadi dasar dibuatnya PROPER ini. Adanya eksploitasi sumber daya alam yang melebihi kapasitas, dapat mengganggu keseimbangan lingkungan. PROPER adalah program pemerintah untuk menilai kinerja perusahaan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Ada beberapa tujuan dari dibentuknya PROPER. Di antaranya adalah mendorong tercapainya *SDGs* – upaya pemenuhan kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kebutuhan masa mendatang. Beberapa tujuan lainnya, di antaranya adalah memperkuat komitmen para pemangku kepentingan dalam pengelolaan lingkungan, serta mendorong perusahaan untuk meningkatkan pengelolaan lingkungan agar tidak tercemar atau rusak.

Data menunjukkan bahwa setiap tahun terjadi kenaikan suhu bumi. Kenaikan suhu ini berdampak pada mencairnya es di kutub, semakin bertambahnya luas lautan akibat mencairnya es, permukaan air laut yang naik, matinya beberapa hewan air di sekitar pantai karena perubahan suhu, menurunnya pendapatan nelayan, dan terganggunya kelestarian bumi. Selama tidak ada tindakan perbaikan atas pengelolaan yang dilakukan, maka kenaikan suhu bumi dan dampak lainnya akan terus berlangsung dan semakin memberatkan bumi. Gangguan terhadap aktifitas ekonomi dan bisnis akan semakin besar, dan ini berdampak pada kesejahteraan dan keharmonisan sosial.

Dinamika pertumbuhan penduduk, kelangkaan sumber daya, ketersediaan sumber daya yang semakin berkurang, adalah hal-hal yang dapat menjadi pemicu ketidakstabilan ini. Faktor bisnis, yang sebelumnya lebih mengutamakan aspek ekonomi meliputi konsumsi, produksi, dan distribusi, yang dilakukan melebihi kapasitas, sedikit banyak akan menurunkan daya dukung lahan. Semakin banyaknya pertumbuhan penduduk, luasan lahan yang semakin berkurang akibat pencairan es di kutub, perpindahan penduduk adalah hal-hal yang dapat menimbulkan gangguan keharmonisan sosial. Aktifitas bisnis yang awalnya untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya kemudian menjadi terkendala atas hal-hal terkait lingkungan dan sosial. Ini adalah hambatan terhadap keberlanjutan. Untuk itu perlu penilaian terhadap kinerja lingkungan dari perusahaan. Untuk itu kemudian pemerintah menerbitkan PROPER (*Public Disclosure Program for Environmental Compliance*). PROPER dibentuk sebagai bahan bagi pemerintah untuk mengkaji kinerja lingkungan dari perusahaan, yang kemudian dilakukan dengan pemberian peringkat.

Penjabaran dari *SDGs* ini melahirkan kebijakan dari pemerintah, ditujukan kepada semua perusahaan yang berupa pengisian instrumen, yang disebut PROPER. Untuk lebih memahami hal ihwal seputar PROPER, berikut uraian tentang manfaat, jenis usaha, upaya pemenuhan PROPER, dampak jika PROPER tidak terlaksana, cPROPER, dan *social mapping* PROPER.

II. MANFAAT PROPER

Disamping terdapat unsur wajib bagi perusahaan, PROPER memiliki beberapa manfaat bagi perusahaan. Manfaat tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini

Tabel 1. Manfaat PROPER

| No. | Uraian |
|-----|---|
| 1 | Perusahaan mendapatkan pembinaan dari pemerintah |
| 2 | Citra Perusahaan yang ramah lingkungan meningkat |
| 3 | Kepercayaan investor dan pemegang saham meningkat |
| 4 | Rating ESG dan indikator keberlanjutan perusahaan meningkat |
| 5 | Perusahaan berperan aktif dalam pencapaian tujuan Pembangunan berkelanjutan (<i>SDGs</i>) |

PROPER bukan hanya untuk menilai kinerja lingkungan, tetapi juga menjadi wadah bagi pemerintah untuk melakukan pembinaan, pelatihan. Apabila capaian PROPER ini bagus, ini akan menjadi sarana promosi yang bagus bagi perusahaan. Tujuan perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat dikatakan sebagai nilai atau harga ketika perusahaan tersebut dijual. Perusahaan yang berkinerja baik, tentu akan memiliki nilai yang baik. Nilai yang baik ini merupakan kepercayaan bagi investor, juga pelanggan.

PROPER yang dibangun sebagai dasar dari bagaimana pemerintah mengatur agar perusahaan dapat menjalankan operasionalnya tanpa mengganggu lingkungan, adalah memang suatu kebutuhan.

3. JENIS-JENIS USAHA YANG WAJIB MEMILIKI PROPER PROPER

Pada dasarnya PROPER ini penting pelaku usaha. Namun mengingat keterbatasan sumber daya, maka diberlakukan skala prioritas, yaitu yang difokuskan pada bidang usaha yang memiliki skala besar dan berdampak pada lingkungan. Perincian mengenai jenis-jenis perusahaan yang wajib memiliki PROPER dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Jenis-Jenis Perusahaan Yang Wajib Memiliki PROPER.

| No. | Jenis | Keterangan |
|-----|---|----------------|
| 1 | Wajib AMDAL | Dampak Penting |
| 2 | Terdaftar dalam Bursa | |
| 3 | Berorientasi Ekspor | |
| 4 | Menggunakan Bahan Baku Limbah Impor Non B3 | |
| 5 | Berlokasi di Daerah Beresiko Pencemaran dan Kerusakan | |

| | | |
|--|------------|--|
| | Lingkungan | |
|--|------------|--|

Sebagaimana tujuan PROPER adalah memberikan peringkat kinerja lingkungan dari perusahaan yang mengikuti program. Tidak semua perusahaan dimasukkan dalam penilaian PROPER. Hanya perusahaan besar, dan berdampak nasional

IV. ERINGKAT PADA PERUSAHAAN PESERTA

Adanya peringkat dimaksudkan untuk membuat iklim kompetitif, agar setidaknya memberi tahu bahwa kendala para peserta eserta dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini

| No. | Tingkat Penataan | Peringkat | Area Penilaianm | Metode Penilaian | Jenis Penataan |
|-----|------------------|-----------|--|-------------------------|----------------|
| 1 | Lebih Taat | Emas | Pemanfaatan Sistem Manajemen Lingkungan Limbah dan Konservasi SD | <i>Process Oriented</i> | Sukarela |
| 2 | Lebih Taat | Hijau | Pemanfaatan Limbah dan Konservasi SD | <i>Process Oriented</i> | Sukarela |
| 3 | Taat | Biru | Pencemaran Laut, Pencemaran Air | <i>Result Oriented</i> | Wajib |
| 4 | Kurang Taat | Merah | Pencemaran Air, Pencemaran Udara, Pengelolaan Limbah B3 | <i>Result oriented</i> | Wajib |
| 5 | Kurang Taat | Hitam | Pengelolaan Limbah B3, Amdal | <i>Result oriented</i> | Wajib |

Terlihat bahwa sebaran peringkat ada hasil penilaian terdiri dari 5, yaitu Emas, Hijau, Biru, Merah, dan Hitam. Emas adalah kriteria tertinggi. Sebaliknya Hitam adalah kriteria terendah. Penjelasan dari masing-masing adalah sebagai berikut:

Emas

Kriteria ini diberikan kepada perusahaan yang telah melaksanakan pengelolaan lingkungan yang lebih baik atau melebihi dari persyaratan dan ketentuan. Disamping itu perusahaan memiliki program dalam pengembangan masyarakat secara berkelanjutan.

Hijau

Kriteria ini diberikan kepada perusahaan yang melaksanakan pengelolaan lingkungan lebih baik dari persyaratan. Disamping itu juga telah memiliki sistem manajemen lingkungan, 3R limbah padat, 3R limbah B3, konservasi penurunan beban pencemaran air, penurunan emisi, dan efisiensi energi.

Biru

Kriteria ini diberikan kepada perusahaan yang melaksanakan pengelolaan lingkungan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. PROPER biru ini merupakan nilai minimal yang harus dicapai oleh semua perusahaan dalam bidang: penilaian tata kelola air, penilaian kerusakan lahan, pengendalian pencemaran laut, pengelolaan limbah B3, pengendalian pencemaran udara, air, dan implementasi AMDAL.

Merah

Kriteria ini diberikan kepada perusahaan yang telah melaksanakan upaya pengelolaan lingkungan tetapi baru sebagian hasil yang sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dalam bidang penilaian tata kelola air, kerusakan lahan, pengendalian pencemaran laut, pengelolaan limbah B3, implementasi AMDAL dan pengendalian pencemaran udara dan air

Hitam

Kriteria ini diberikan kepada perusahaan yang belum melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang sesuai dengan persyaratan sehingga berpotensi untuk merusak lingkungan. Perusahaan yang mendapat peringkat Hitam berpotensi dituntut di Pengadilan, terkait dampak yang ditimbulkan.

V. **SOCIAL MAPPING PROPER**

Social Mapping atau pemetaan sosial adalah pemetaan sosial, merupakan sebuah proses pengumpulan dan analisis data tentang kondisi sosial suatu wilayah. Proses ini melibatkan identifikasi aktor-aktor kunci, sumber daya isu-isu penting, dan dinamika sosial yang terjadi di wilayah tersebut. Tujuan *Social Mapping* adalah untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang masyarakat, sehingga dapat digunakan untuk perencanaan program, pengambilan keputusan, dan pengembangan strategi yang lebih efektif.

Pemetaan sosial adalah penting di dalam PROPER karena membantu dalam mengidentifikasi masalah yang mungkin timbul, dan menyiapkan strategi yang dibutuhkan.

Ada manfaat sosial jika PROPER dilaksanakan, atau yang disebut *Social Mapping*. Berikut perincian dari *Social Mapping* sebagaimana Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. *Social Mapping*

| No | Uraian | Keterangan |
|----|---|-----------------------|
| 1 | Analisis Derajat Kekuatan, Kepentingan Aktor | HPHI, HPLI, LPLI |
| 2 | Identifikasi Forum Masyarakat Membahas Kepentingan | |
| 3 | Deskripsi Potensi kehidupan Berkelanjutan | SDM, SDA,,Keu, Sosial |
| 4 | Analisis Kebutuhan Masyarakat untuk Penghidupan Berkelanjutan | |
| 5 | Deskripsi Jenis Kerentanan dan kelompok Rentan | |
| 6 | Deskripsi Masalah Sosial | |
| 7 | Rekomendasi Program Pengembangan Masyarakat Berdasarkan <i>Social Mapping</i> | |

VI. DAMPAK JIKA PERUSAHAAN TIDAK MELAKUKAN PROPER

Ijin PROPER ini mengikat. Disamping memberi manfaat pembinaan, pelatihan, tetapi perusahaan juga dapat terkena sanksi jika tidak melakukan PROPER. Berikut dampak yang ditimbulkan jika perusahaan tidak memiliki PROPER, sebagaimana Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Dampak Jika Perusahaan Tidak melakukan PROPER

| No | Uraian | Keterangan |
|----|----------------------------------|---|
| 1 | Sanksi Hukum dan Administrasi | Denda Administratif, Pencabutan Ijin Usaha, Tuntutan Pidana |
| 2 | Dampak Reputasi | Penurunan Kepercayaan Publik, Penolakan Investor, Media Negatif |
| 3 | Kerugian Finansial | Biaya pemulihan, Denda dan Hukuman, Kehilangan Peluang Bisnis |
| 4 | Tekanan dan Pemangku Kepentingan | Kampanye negatif, Protes dan Demonstrasi, Gugatan Hukum |

VI. CAPAIAN PERUSAHAAN

Capaian dari hasil penilaian atas kinerja lingkungan perusahaan secara Nasional dapat dilihat pada Tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Capaian PROPER secara Nasional (2022)

| No. | Peringkat | Jumlah |
|-----|-----------|--------|
| 1 | Hijau | 170 |
| 2 | Biru | 2.031 |
| 3 | Merah | 887 |
| 4 | Hitam | 2 |

Sementara itu capaian PROPER di tingkat Provinsi Nusa Tenggara Timur, dapat dilihat pada Tabel 7 di bawah ini

Tabel 7. Capaian PROPER di Provinsi Nusa Tenggara Timur

| No. | Uraian | 2022 | 2023 | 2024 |
|-----|--------|------|------|------|
| 1 | Hijau | | | |
| 2 | Biru | | 5 | 10 |
| 3 | Merah | | | |
| 4 | Hitam | | | |
| 5 | Jumlah | | 5 | 10 |

Jika dibandingkan dengan capaian nasional, maka capaian di Provinsi Nusa Tenggara Timur masih kecil. Jumlah industri yang masih sedikit, inilah yang menyebabkan perusahaan yang mendapat

sertifikat PROPER juga masih sedikit Sama hanya dengan kemenmterian. Hal ini menarik untuk diketahuyi, sebaba **CONTOH PERUSAHAAN YANG MENDAPAT PROPER**

Data di bawah ini adalah capaian PROPER yang diperoleh Provinsi Nusa Tenggara Timur. Berikut data Perusahaan yang mendapat PROPER pada Provinsi Nusa Tenggara Timur

| No. | NAMA PERUSAHAAN | PERINGKAT | TAHUN |
|-----|--|-----------|-------|
| 1 | PT. (PERSERO) PLN – PLTD TENAU | BIRU | 2023 |
| 2 | PT. (PERSERO) PLN – PLTU BOLOK | BIRU | 2023 |
| 3 | PT. (PERSERO) PLN – PLTD ATAMBUA | BIRU | 2023 |
| 4 | PT. (PERSERO) PLN – PLTMG MAUMERE | BIRU | 2023 |
| 5 | PT. (PERSERO) PLN – PLTMG RANGKO MANGGARAI | BIRU | 2023 |
| 6 | PT. (PERSERO) PLN | BIRU | 2024 |
| 7 | PT. (PERSERO) PERTAMINA | BIRU | 2024 |
| 8 | PT (PERSERO) PELINDO | BIRU | 2024 |

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- Bagi Perusahaan berdampak luas, PROPER adalah penting dan bermanfaat
- Peringkat dalam PROPER berdampak pada kinerja perusahaan dan penilaian oleh pemangku kepentingan
- Masyarakat sebagai pemangku kepentingan berperan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan yang dilakukan perusahaan

Saran

Upaya Pemenuhan PROPER sesuai ketentuan wajib dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk ketaatan dan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Anonimous. 2024. PROPER, Kriteria Penilaian dan Manfaat. Lindungihutan.Com.
[bing.com/ck/a?!&&p=72366ebfd282433319412817837c8c2a914438e58ea4f3b618708572d99541bcJmltdHM9MTczOTc1MDQwMA&pfn=3&ver=2&hsh=4&fclid=1cefb439-8ca7-6fec-0f7b-a1328df16e49&psq=ppengertian+proper+menurut+KLHK&u=a1aHR0cHM6Ly9saW5kdW5naWh1dGFuLmNvbS9ibG9nMi9hcGEtaXR1LXByb3Blci1rbGhrLw&ntb=1](https://www.bing.com/ck/a?!&&p=72366ebfd282433319412817837c8c2a914438e58ea4f3b618708572d99541bcJmltdHM9MTczOTc1MDQwMA&pfn=3&ver=2&hsh=4&fclid=1cefb439-8ca7-6fec-0f7b-a1328df16e49&psq=ppengertian+proper+menurut+KLHK&u=a1aHR0cHM6Ly9saW5kdW5naWh1dGFuLmNvbS9ibG9nMi9hcGEtaXR1LXByb3Blci1rbGhrLw&ntb=1) Diambil tanggal 10/02/2025

Anonymous. (2022). PROPER Kunci Sukses dan Tanggung Jawab Perusahaan di Era Pembangunan/ Lensa Lingkungan. [PROPER Kunci Sukses dan Tanggung Jawab Perusahaan di Era Pembangunan Berkelanjutan - Lensa Lingkungan.](#)/ diambil 06/02/2025

Anonymous. (2024). Peringkat PROPER dari Hitam Ke Emas, Lensa Lingkungan. [Peringkat PROPER : Dari Hitam ke Emas - Lensa Lingkungan.](#) Diambil tanggal 6/10/2025

Darmawan, D. (2024). Dampak PROPER Merah dan PROPER Hitam. Bagi Peserta PROPER. Sentra; System Consulting. (24) [PROPER Merah dan PROPER Hitam, Apa Dampaknya Bagi Perusahaan? | LinkedIn](#) diambil tanggal,06/10/2025

Kementerian LHK. (2017). Apa itu PROPER. Pengertian, Peringkat, dan Manfaatnya. <https://lindungihutan.com/blog/proAnonymous, 2024>. Diambil tanggal 10/02/2025

Kementerian LHK. (2017). PROPER: Pengertian dan Ruang Lingkupnya. PERMENLHK NO 1 TAHUN 2021 TENTANG PROPER

Kementerian LHK. (2017). Kriteria PROPER. Kementerian LHK. (2017). PROPER: Pengertian dan Ruang Lingkupnya

Sucofindo. 2022 Program Penilaian Peringkat www.sucofindo.co.id/layanan-jasa/kajian-prop diambil tanggal 11/02/2025